

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.¹⁵

Pengertian laporan keuangan di dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah sebagai berikut:

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya : sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal: informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Sedangkan menurut Munawir¹⁶, Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang

¹⁵ Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1998), 105.

¹⁶ Munawir S, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP-AMP YKPN, 2002), 56.

bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Jadi, dapat dikatakan bahwa laporan keuangan mencerminkan semua transaksi usaha perusahaan dalam suatu periode yang menghasilkan baik peningkatan maupun penurunan bersih nilai ekonomi bagi pemilik modal. Oleh karena itu laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi suatu perusahaan.

Pengertian analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut: “Analisis laporan keuangan merupakan kegiatan menganalisa laporan keuangan yang lahir dari suatu konsep dan sistem akuntansi keuangan. Kegiatan analisis laporan keuangan merupakan salah satu media untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak, lebih akurat, dan disajikan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan”.

Menurut Gervasius Sugiyarso, analisis laporan keuangan merupakan suatu proses menelaah masing-masing unsur laporan keuangan, menelaah hubungan di antara unsur-unsur tersebut agar memperoleh pengertian, pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan. Dengan demikian merupakan proses yang penuh pertimbangan sehingga dapat dihasilkan

estimasi dan prediksi yang akurat, mendekati kondisi dan kinerja organisasi pada masa mendatang.¹⁷

Analisa laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kekuatan dan kelemahan dibidang finansial yang akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa mendatang. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya, besarnya piutang yang cukup, efisiensi persediaan barang, perencanaan pengeluaran investasi yang baik dan struktur modal yang sehat, sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat tercapai.¹⁸

2. Tujuan laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. SFAC No.1 menyatakan tujuan dari pelaporan keuangan perusahaan yaitu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi

¹⁷ *Ibid.*, 125.

¹⁸ Sri handini, *Manajemen Keuangan*, (Surabaya: 1999), 5.

pembuatan keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan yang potensial, kreditor, manajemen, pemerintah dan pengguna lainnya.¹⁹

Menurut Skousen, Stice dan Stice bahwa, tujuan pelaporan keuangan yang diungkapkan di dalam rangka konseptual adalah²⁰:

- Kegunaan (*usefulness*)
- Dapat dipahami (*understandability*)
- Target audiens: investor dan kreditor
- Penilaian arus kas masa yang akan datang
- Mengevaluasi sumber daya ekonomi
- Fokus primer pada laba

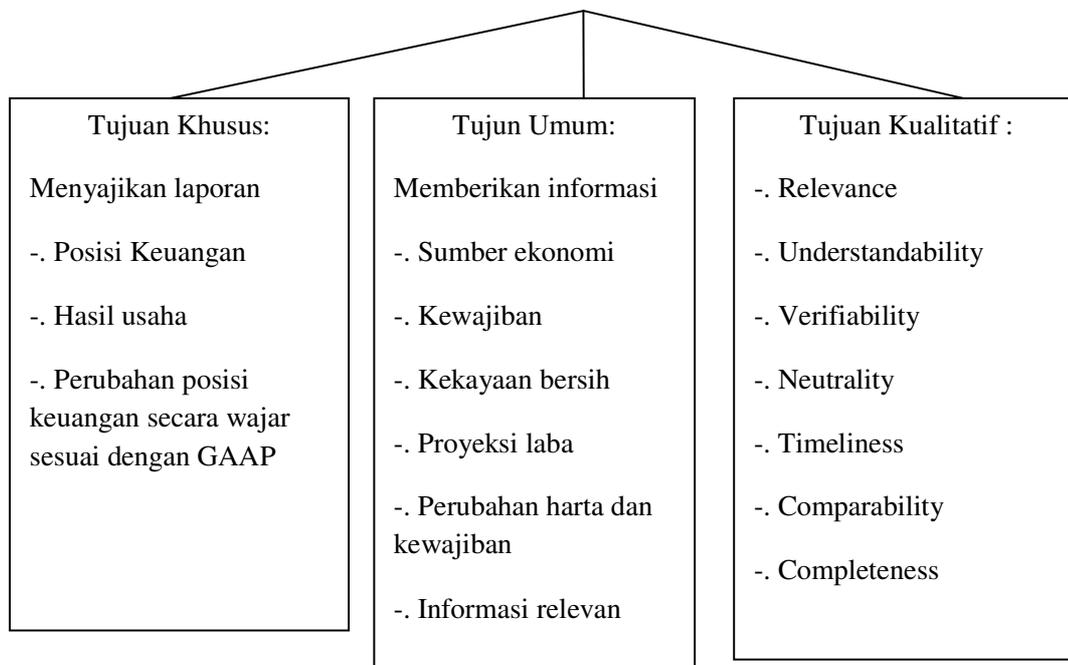
Sedangkan tujuan laporan keuangan menurut APB Statement 4 adalah sebagai berikut²¹:

Gambar 2.1 : Tujuan Laporan Keuangan Menurut APB Statement No. 4

<p>¹⁹ Made Gede Wirakusuma, <i>Penelitian Kualitatif: Kandungannya dan Implikasinya terhadap Kualitas Informasi Laba dan Biaya</i>, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 11, No. 3 (September 2003), 124.</p>	<p>Tujuan Laporan Keuangan APB No. 4</p>	<p><i>Laporan Keuangan Terhadap Pengguna Eksternal</i>, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 11, No. 3 (September 2003), 124.</p>
--	--	---

²⁰ K. Fred Skousen et al., *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Jakarta: PT Dian Mas Cemerlang, 2001), 80.

²¹ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 124.



Sumber: Sofyan Syafri Harahap

3. Pemakai laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena ia dapat memberikan informasi yang dibutuhkan pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Laporan keuangan disajikan kepada banyak pihak yang berkepentingan termasuk manajemen, kreditur, pemerintah dan pihak-pihak lainnya.

Standar Akuntansi Keuangan yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan sebagai berikut: pemakai laporan keuangan

meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Beberapa kebutuhan ini meliputi:

a) Investor

Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi yang membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

b) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

c) Pemberian pinjaman

Pemberian pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada satu jatuh tempo.

d) Pemasok dan kreditur usaha lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dari pada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

e) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau tergantung pada perusahaan.

f) Pemerintah

Pemerintah dengan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan area itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g) Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dengan berbagai cara misalnya: perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitas.

4. Objek Analisis Laporan Keuangan

Objek analisis laporan keuangan menurut Harahap meliputi²²:

a) Analisis Neraca

Analisis Neraca merupakan refleksi hasil yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu dan modal yang digunakan untuk melaksanakan dan mencapainya. Dalam analisis neraca disorot mutu dan kecukupan aktiva, dan modal serta hubungan antara ketiganya, apakah ada yang dilebih-lebihkan antara satu dengan yang lain.

b) Analisis Laba Rugi

Analisis Laba Rugi merupakan media untuk mengetahui keberhasilan operasional perusahaan, keadaan usaha, kemampuannya memperoleh laba efektifitas operasinya. Dalam analisis laba rugi disorot *tern* penjualan, harga pokok produksi, biaya *overhead*, margin yang diperoleh (margin laba), mutu

²² Sofyan Syafri Harahap, *Analisis kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Indonesia, 2007), hal 198-201.

laba. Poin-poin ini dapat diperbandingkan dengan rata-rata prestasi perusahaan sejenis atau perusahaan tertentu yang dianggap sebagai saingan atau yang berprestasi baik.

c) Analisis Arus Kas

Analisis Arus kas dapat menunjukkan pergerakan arus kas dari mana sumber kas diperoleh dan kemana dialirkan. Biasanya dalam laporan arus kas sumber dan penggunaan kas diperoleh dari tiga sumber: Operasional, Pembiayaan, dan Investasi. Dari struktur arus dana dapat dilihat kemampuan dana operasional yang dipakai dan disetor untuk modal kerja.

B. Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh perusahaan dari hasil perbandingan laporan keuangan yang mempunyai hubungan satu sama lainnya.

Pengertian rasio keuangan menurut Harahap di dalam buku Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan adalah :²³ “Angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”.

²³ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis kritis atas Laporan Keuangan*, 297.

Berdasarkan kesimpulan di atas, rasio keuangan merupakan angka yang dihasilkan dari laporan-laporan keuangan yang hubungannya sesuai dan berarti.

2. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Jenis rasio keuangan itu banyak sekali namun umumnya rasio yang dikenal dan populer adalah: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas.²⁴

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek. Sebaliknya kalau perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan illikuid.²⁵

²⁴ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 120.

²⁵ Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2000), 77.

Di dalam koperasi rasio likuiditas diukur dengan membandingkan kas dan bank di satu sisi dengan kewajiban lancar di sisi lainnya. Rasio ini menunjukkan kemampuan kas dan bank untuk menutup kewajiban lancar.

Rasio likuiditas secara umum ada 2 (dua) yaitu *current ratio* dan *quick ratio (acid test ratio)*.

- *Current Ratio*

Rasio lancar (*current ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Bambang Riyanto mengatakan bahwa²⁶ “Dengan dipergunakannya *current ratio* sebagai salah satu analisis dalam melihat dan mengukur likuiditas maka tingkat likuiditas atau *current ratio* suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara”:

- Dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar.

²⁶ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), 28.

- ✚ Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.
- ✚ Dengan mengurangi jumlah utang lancar sama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

Samuel C. Weaver dan J. Fred Weston mengatakan bahwa²⁷, Kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* (rasio lancar) terlalu tinggi juga dianggap tidak baik. Setiap nilai ekstrem dapat mengindikasikan adanya masalah. Sebagai contoh, rasio lancar sebesar 8,00 dapat mengidentifikasi: penimbunan kas, banyaknya piutang yang tidak tertagih, penumpukan persediaan, tidak efisiensinya pemanfaatan “pembiayaan” gratis dari pemasok, dan rendahnya pinjaman jangka pendek.

Current ratio dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

- *Quick Ratio*

Rasio ini disebut juga *acid test ratio* yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban

²⁷ Samuel C. Weaver dan J. Fred Weston, *Memahami Laporan Keuangan dan Akuntansi Sekelas MBA*, (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2001), 220.

jangka pendeknya. Penghitungan *quick ratio* dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan.²⁸

Hal ini dikarenakan persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga serta menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas. Jadi rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar.

Menurut Bambang Riyanto, "apabila kita menggunakan *acid test ratio* untuk menentukan tingkat likuiditas, maka secara umum dapat dikatakan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai *quick ratio* kurang dari 1:1 atau 100% dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya"²⁹.

Quick ratio dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Maka rasio likuiditas berarti kemampuan perusahaan untuk dapat menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban *financial* pada saat ditagih. Dengan demikian rasio likuiditas berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan perubahan laba.

²⁸ Munawir S, *Analisa Laporan Keuangan*, 74.

²⁹ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar pembelanjaan Perusahaan*, 27-28.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang.³⁰

Suatu perusahaan yang *solvable* berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan yang *insolvable*.³¹ Rasio Solvabilitas antara lain:

- *Debt Ratio/ Total Asets to Total Debt Ratio*

Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva.

Menurut Sawir,³² *debt ratio* “Merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki”, Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}$$

³⁰ Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, 303.

³¹ Munawir S, *Analisa Laporan Keuangan*, 32.

³² *Ibid.*, 52.

Apabila *debt ratio* semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio *financial* atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi.

Dan sebaliknya apabila *debt ratio* semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko *financial* perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.

- *Times Interest Earned* (TIE)

Time interest earned merupakan perbandingan antara laba bersih sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga dan merupakan rasio yang mencerminkan besarnya jaminan keuangan untuk membayar bunga utang jangka panjang.

Sawir mengatakan bahwa, rasio ini juga disebut dengan rasio penutupan (*coverage ratio*), yang mengukur kemampuan pemenuhan kewajiban bunga tahunan dengan laba operasi (EBIT) dan mengukur sejauh mana laba operasi boleh turun tanpa menyebabkan kegagalan dari pemenuhan kewajiban membayar bunga pinjaman.

Times Interest Earned dapat dihitung dengan rumus:

$$TIE = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)}}{\text{Beban Bunga}}$$

Jadi rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, untuk melunasi seluruh hutangnya yang

ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi. Dengan demikian rasio solvabilitas berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan perubahan laba perusahaan.

c. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas atau rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.

Munawir menyatakan bahwa³³:

Rentabilitas atau *profitability* adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tertentu.

Rasio yang termasuk rasio profitabilitas antara lain :

- *Net Profit Margin*

³³ *Ibid.*, 33.

Rasio *net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Joel G. Siegel dan Jae K. Shim menyatakan bahwa³⁴:

Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut. Margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan.

Net profit margin dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan}}$$

- *Return on Investment (ROI)*

Rasio *return on investment (ROI)* atau pengembalian investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *return on asset (ROA)*. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.³⁵

Menurut Syamsuddin: "*Return on investment* adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di

³⁴ *Ibid.*, 361.

³⁵ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 137.

dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan”.

Return on investment dihitung dengan rumus:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}}$$

- *Return on Equity (ROE)*

Return on equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.³⁶

Menurut Sawir *return on equity* adalah:

Merupakan rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha.

Return on equity dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Ekuitas}}$$

Maka rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Dengan demikian rasio rentabilitas berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan perubahan laba pada perusahaan.

³⁶ *Ibid.*, 137.

d. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya.³⁷

Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif yang termasuk rasio aktivitas yaitu:

- *Total Assets Turnover*

Total assets turnover disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.³⁸

Total assets turnover merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat

³⁷ *Ibid.*, 132.

³⁸ *Ibid.*, 135.

memperbesar volume penjualan apabila *assets turn over*nya ditingkatkan atau diperbesar.

Total assets turnover ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

Total assets turnover dihitung sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

- *Day Sales Outstanding*

Rasio *day sales outstanding* disebut juga dengan rata-rata periode pengumpulan piutang. Rasio ini mengkaji tentang bagaimana suatu perusahaan melihat periode pengumpulan piutang yang akan terlihat.³⁹ adapun rumus *day sales outstanding* adalah:

$$\text{Day Sales Outstanding} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan Kredit}/360}$$

Piutang atau *receivable* dapat diterjemahkan sebagai kebijakan perusahaan yang memberi piutang pada perusahaan lain, dan jika piutang itu dibayar dalam waktu satu tahun atau bahkan kurang dari satu tahun disebut dengan aktiva lancar. Namun begitu pula sebaliknya jika dibayar melebihi dari satu tahun maka piutang tersebut bisa masuk kategori piutang tidak

³⁹ *Ibid.*, 134.

lancar. Pengklasifikasian piutang secara umum ada dua yaitu piutang dagang dan bukan piutang dagang.

Penjualan kredit atau *credit sales* merupakan penjualan yang pembayarannya dilakukan secara bertahap, maka pemasukan dana dari kredit juga akan diterima secara bertahap. Suatu perbankan memperoleh pendapatan usahanya 90 persen dari kredit, sehingga wajar jika suatu perbankan sangat hati-hati dalam menyalurkan kredit. Tujuan prinsip kehati-hatian (*prudential principle*) tersebut adalah agar angka kredit macet (*bad debt*) menjadi minim. Namun jika suatu perbankan terlalu hati-hati dalam meyalurkan kredit maka likuiditas bank tersebut akan naik (menguat) namun itu berdampak pada tidak berperannya bank tersebut sebagai *agent of development* (agen pembangunan). Diletakkannya angka 360 itu menunjukkan jumlah hari dalam 1 (satu) tahun adalah 360 hari, dan dirata-ratakan dalam satu bulan adalah 30 hari.

- *Fixed Asset Turnover*

Rasio *fixed asset turnover* disebut juga dengan perputaran aktiva tetap. Rasio ini melihat sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif, dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan.⁴⁰

⁴⁰ *Ibid.*, 134-135.

Rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivitya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan. Kalau perputarannya lambat (rendah), kemungkinan terdapat kapasitas terlalu besar atau ada banyak aktiva tetap namun kurang bermanfaat, atau mungkin disebabkan hal-hal lain seperti investasi pada aktiva tetap yang berlebihan dibandingkan dengan nilai output yang akan diperoleh. Jadi semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut.

Fixed assets turnover dihitung dengan rumus:

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

C. Perubahan Laba

1. Pengertian Laba

Income dalam Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) diterjemahkan dengan istilah penghasilan. Dalam konsep dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan *income* (penghasilan) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.⁴¹

⁴¹ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), 70.

Menurut Chariri dan Ghozali⁴², laba merupakan perbedaan pendapatan yang direalisasi, transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Sedangkan menurut Harahap⁴³, laba adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa laba adalah perbedaan antara pendapatan (*revenue*) yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Sedangkan dalam penelitian ini, laba yang dimaksud laba sebelum pajak.

Laba adalah informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Angka ini penting untuk: (1) Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima Negara, (2) Untuk menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan, (3) Untuk menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan, (4) Untuk menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, (5) Untuk menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi, (7) Untuk menilai prestasi atau kinerja perusahaan/segmen perusahaan/devisi, (8)

⁴² Chariri, Anis dan Imam Ghozali, *Teori Akuntansi*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2001), 302.

⁴³Harahap, Sofyan Syafri, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2001), 267.

Perhitungan zakat sebagai kewajiban manusia sebagai hamba kepada Tuhannya melalui pembayaran zakat kepada mereka.⁴⁴

Laba merupakan jumlah residual yang tertinggal setelah semua beban (termasuk penyesuaian pemeliharaan modal jika ada) dikurangi pada penghasilan. Jika beban melebihi penghasilan, maka jumlah residualnya merupakan kerugian bersih sehingga laba merupakan perbedaan antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan laba.

Investor merupakan salah satu pemakai eksternal utama laporan perusahaan. Investor menggunakan laporan keuangan untuk menilai seberapa menguntungkan suatu perusahaan dalam kaitannya dengan investasi di perusahaan. Penilaian tingkat keuntungan investasi oleh investor didasarkan oleh kinerja keuangan perusahaan yang menurut Dwi Atmini dan Nurkholis dan Khajar, dapat dilihat dari tingkat perubahan laba yang diperoleh dari tahun ke tahun. Para investor dalam menilai perusahaan tidak hanya melihat laba yang dihasilkan dalam satu periode melainkan terus memantau perubahan laba dari tahun ke tahun.

Perubahan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun. Indikator perubahan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak, tidak termasuk item *extra ordinary* dan *discontinued operation*. Penggunaan laba sebelum pajak sebagai indikator perubahan laba

⁴⁴ *Ibid.*, 263.

dimaksudkan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis. Alasan mengeluarkan item *extra ordinary* dan *discontinued operation* dari laba sebelum pajak adalah untuk menghilangkan elemen yang mungkin meningkatkan perubahan laba yang mungkin tidak akan timbul dalam periode yang lainnya.⁴⁵

Untuk mengetahui perubahan laba yang terjadi pada perusahaan akan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\Delta Y_n = \frac{Y_n - Y_{n-1}}{Y_{n-1}}$$

Dimana:

ΔY_n = perubahan laba tahun ke-n

Y = laba sebelum pajak

n = tahun ke-n

2. Tujuan Pelaporan Laba

Tujuan pelaporan laba dibagi atas⁴⁶:

- Tujuan umum, yaitu laba harus merupakan hasil penerapan aturan dan prosedur yang logis serta konsisten secara internal.

⁴⁵ Zainuddin dan Jogyanto Hartono, 1999, "Manfaat Rasio-Rasio Keuangan dalam Mempredikasi Pertumbuhan Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEJ", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Edisi Januari 1999.

⁴⁶ Zaki Baridwan, *Accounting Intermediate*, (Yogyakarta: BPF, 1992), 12.

- Tujuan utama, yaitu memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang saling berkepentingan dengan laporan keuangan. Laba harus dievaluasi berdasarkan dimensi perilaku, salah satunya adalah kemampuan meramal.
- Tujuan khusus, yaitu penggunaan laba sebagai pengukur efisiensi manajemen penggunaan angka laba historis untuk meramal keadaan saham dan distribusi dividen di masa yang akan datang dan penggunaan laba sebagai pengukur keberhasilan serta sebagai pedoman pengambilan keputusan manajerial di masa yang akan datang.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Skripsi yang ditulis oleh Amiratul Azizah pada tahun 2007 berjudul: *“Pengaruh Capital Adequacy Ratio , Loan To Deposit Ratio, dan Return On Assets Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris: Pada Perusahaan Perbankan Yang Listed di BEJ)”*. Secara singkat dari penelitian di atas membahas tentang perubahan laba di perusahaan perbankan yang *listed* di BEJ diatas adalah hasil penelitian yang lebih difokuskan pada pengaruh CAR, LDR dan ROA terhadap perubahan laba di perbankan dan sebagai upaya untuk mendapatkan informasi terhadap kinerja perusahaan terutama CAR dan ROA. Dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh CAR, LDR dan ROA

terhadap perubahan laba satu tahun kedepan pada perusahaan perbankan yang *listed* di BEJ secara parsial maupun simultan.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang *listed* di BEJ periode 2003-2006 yang berjumlah 21 perusahaan. Ada empat variabel yang dikaji dalam penelitian ini yaitu: CAR, LDR, ROA, dan Perubahan Laba. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan hanya CAR, dan ROA berpengaruh positif terhadap perubahan laba yaitu sebesar 5,24% dan 14,14%. Sedangkan LDR tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Secara simultan menunjukkan CAR, LDR, dan ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba satu tahun kedepan sebesar 15,9%.

Skripsi yang kedua, ditulis oleh Fadhli Harrio Putera pada tahun 2011 berjudul: “*Analisis Pengaruh Rasio Liquiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang Listing di BEI*”. Secara singkat dari penelitian diatas, penulis membahas tentang pengaruh rasio liquiditas, solvabilitas dan profitabilitas dengan variabel *current ratio, cash ratio, debt ratio, debt to equity ratio, return on investment, return on*

equity terhadap harga saham pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang listing di BEI.⁴⁷

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah:

- 1) Objek penelitian sebelumnya dilakukan di Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang listing di BEI. Dan objek penelitian lain dilakukan di perusahaan perbankan yang *listed* di BEI, sedangkan obyek penelitian yang peneliti sekarang dilakukan di Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Manfaat Surabaya.
- 2) Variabel bebas yang peneliti gunakan sebelumnya adalah harga saham, sedangkan variabel bebas yang digunakan peneliti adalah perubahan laba.

Persamaannya dengan penelitian sebelumnya adalah :

- 1) Sama-sama membahas tentang analisis rasio keuangan.
- 2) Sama-sama membahas tentang perubahan laba.

⁴⁷ Fadhli Harrio Putera, *Analisis Pengaruh Rasio Liquiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang Listing di BEI*, (Skripsi, Universitas Riau, 2011)